

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Hasil studi menunjukkan bahwa kenyamanan pengguna terhadap fisik ruang sirkulasi pada SMK Negeri 2 Pacitan masih ada yang belum sesuai yaitu variabel dimensi ruang sirkulasi, antara lain lebar koridor, lebar tangga, tinggi anak tangga dan lebar anak tangga. Kondisi fisik ruang sirkulasi ini mengurangi kenyamanan pengguna ketika berjalan untuk berpindah ruang kelas. Dengan kata lain bahwa rancangan bangunan sekolah konvensional tidak sesuai apabila digunakan untuk sekolah dengan sistem belajar mengajar *moving class*.

#### **5.2 Saran**

Penelitian ini dilakukan hanya sebatas pada aspek-aspek arsitektural pada ruang sirkulasi SMK Negeri 2 Pacitan. Melalui penelitian ini saran yang disampaikan kepada pihak pengelola sekolah yaitu untuk pengembangan sekolah kedepannya dapat mengacu pada aspek-aspek ruang sirkulasi yang telah dikaji. Data-data eksisting dan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat dijadikan acuan untuk evaluasi dan pengembangan pembangunan sekolah. Adapun beberapa saran yang dapat penulis sampaikan antara lain:

1. Apabila sekolah akan menggunakan sistem pembelajaran *moving class* maka bangunan sekolah harus sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Dengan tujuan untuk menunjang aktivitas pengguna yaitu siswa yang selalu berpindah-pindah kelas dan menjaga kenyamanan siswa.
2. Desain perancangan untuk ruang sirkulasi khususnya koridor dan tangga harus sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Apabila dalam peraturan menyebutkan lebar koridor minimal 1,8m maka desain yang dirancang maupun yang terbangun seharusnya juga 1,8m.
3. Diharapkan pemerintah lebih memperhatikan kebutuhan kenyamanan para siswa dengan sistem pembelajaran *moving class* yang membutuhkan ruang sirkulasi yang lebih untuk kegiatan berpindah ruang kelas. Sehingga, pemerintah harus melengkapi peraturan dan standar untuk ruang sirkulasi pada sekolah.